

Layanan Pendampingan DPL dalam Pembimbingan Mahasiswa Program Kampus Mengajar Di Kabupaten Bantul

Endi Rochaendi*, Yusinta Dwi Ariyani², Indah Perdana Sari³

⁴Dyahsiah Alin Sholihah

^{1,2,3}Prodi S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Alma Ata, Yogyakarta, Indonesia

⁴Prodi S-1 Pendidikan Matematika Universitas Alma Ata, Yogyakarta, Indonesia

*Corresponding Author: endi.rochaendi@almaata.ac.id

Info Artikel Diterima: dd/mm/yyyy Direvisi: dd/mm/yyyy Disetujui: dd/mm/yyyy

Abstract. *The Kampus Mengajar Program (PKM) is a strategic initiative implemented to support the Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) policy in improving the quality of basic education in Indonesia. The mentoring provided by the Field Supervising Lecturers (DPL) plays a key role in the success of PKM, serving as facilitators, educators, and change managers. Through five main stages—preparation, identification, planning, implementation, and evaluation—DPL guides students to recognize educational challenges in the field, strengthen technical skills, and develop competencies in leadership, communication, and problem-solving. By employing a consultation, assistance, and facilitation approach, DPL aims to build synergy between students, teachers, and the education office to create effective collaboration in designing and implementing learning strategies. The results of this activity indicate that DPL mentoring not only enhances students' technical competence but also develops essential soft skills and emotional intelligence required to become innovative and adaptive educators. The implication of this activity is the formation of a generation of educators who are excellent, creative, and highly competitive, capable of making a real contribution to improving the quality of basic education in the future.*

Keywords: *Field Supervisor, Mentoring Services, The Kampus Mengajar Program.*

Abstrak. Program Kampus Mengajar (PKM) adalah inisiatif strategis yang diimplementasikan untuk mendukung kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar di Indonesia. Pendampingan yang dilakukan oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) menjadi elemen kunci dalam keberhasilan PKM, dengan peran sebagai fasilitator, pendidik, dan manajer perubahan. Melalui lima tahap utama, yakni persiapan, identifikasi, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, DPL membimbing mahasiswa untuk mengenali tantangan pendidikan di lapangan, memperkuat keterampilan teknis, serta mengembangkan kompetensi kepemimpinan, komunikasi, dan pemecahan masalah. Dengan pendekatan konsultasi, asistensi, dan fasilitasi, DPL berupaya membangun sinergi antara mahasiswa, guru, dan dinas pendidikan untuk menciptakan kolaborasi yang efektif dalam penyusunan dan pelaksanaan strategi pembelajaran. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pendampingan DPL tidak hanya memperkuat kompetensi teknis mahasiswa, tetapi juga mengembangkan soft skills dan kecerdasan emosional yang penting untuk menjadi pendidik yang inovatif dan adaptif. Implikasi dari kegiatan ini adalah terbentuknya generasi pendidik yang unggul, kreatif, dan memiliki daya saing tinggi, yang mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan mutu pendidikan dasar di masa depan.

Kata Kunci: Dosen Pembimbing Lapangan, Layanan Pendampingan, Program Kampus Mengajar.

How to Cite: Rizal, A., Laiyan, D., Mekiuw, Y., Adrianus, A., Yusuf, M., & Anwar, A. (2022). Judul Artikel. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, x(y), hal-hal. <https://doi.org/10.37478/abdika.vxix.xxxx>



Copyright (c) 2022 Penulis 1, Penulis 2, Penulis 3, dstnya. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Program Kampus Mengajar (PKM) menjadi salah satu platform implementasi kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang dipopulerkan sejak empat tahun terakhir oleh Kemendikbudristek Republik Indonesia. Sebagai platform yang bersifat strategis dan transformatif, formulasi ini diharapkan mampu menyediakan layanan untuk membentuk kemampuan adaptif mahasiswa dalam mengembangkan kapasitas mereka baik dalam aspek hard skills maupun soft skills. Nizam dalam (Djaya et al., 2021a) menyatakan bahwa PKM merupakan program strategis dengan mengedepankan peran mahasiswa untuk turut serta memberikan dukungan dalam pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan baik pada aspek proses pembelajaran, melaksanakan adaptasi TIK maupun pada aspek pengaturan administrasi persekolahan khususnya dalam penguatan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik SD/SMP. Sedangkan Pusat Informasi Kampus

Merdeka (2023) menjelaskan bahwa PKM adalah sebuah upaya memberikan banyak peluang kepada mahasiswa untuk berkolaborasi dengan guru dalam proses pembelajaran di jenjang Dikdasmen. Dalam bahasa lain, Kampus Mengajar merupakan kemitraan mahasiswa dengan para guru dalam berinovasi pada kegiatan proses belajar mengajar, pengembangan strategi dan model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, edukatif, dan menyenangkan (Kampus Merdeka Kemdikbud, 2023).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa: (a) PKM memberikan kesempatan untuk menumbuh kembangkan kecakapan, integritas, dan kemandirian mahasiswa yang dikemudian hari akan menjadi modal utama didalam lapangan pekerjaannya (Nagita & Setiawan, 2022; Utami et al., 2023; Widyasanti et al., 2023), (b) upaya pembentukan dan peningkatan *soft skill* dan *hard skills* sebagai bekal memasuki dunia kerja (Djunaedi, 2022; Prasetyo et al., 2021; Suwanti et al., 2022), (c) berpartisipasi aktif dalam program penguatan literasi dan numerasi siswa didik serta berlatih untuk dapat memiliki kecakapan dan kemampuan memberikan layanan terhadap siswa didik di SD, (Ashari et al., 2022; Asni et al., 2022; Ekavia et al., 2022; Khatima et al., 2022; Mutaqin et al., 2022; Noerbella, 2022; Rahmadani et al., 2022; Sugiarni & Wihdatunnur, 2022; Utami et al., 2023; Waldi et al., 2022) dan (d) sarana kepedulian mahasiswa terhadap penyelenggaraan pendidikan dasar di Indonesia (Bali et al., 2022; Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2020; Meilia & Erlangga, 2022; Raihan et al., 2022; Sholehah & Putradi, 2022; Waldi et al., 2022). Pada konteks tersebut, para mahasiswa memperoleh kesempatan untuk berperan, melakukan aktualisasi diri, mempunyai rasa ikut memiliki dan bertanggung jawab terhadap pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Dalam hubungan ini, PKM adalah kemitraan mahasiswa dengan seluruh ekosistem pendidikan di satuan pendidikan SD/SMP untuk bersama-sama melaksanakan penyusunan formulasi dan implementasi strategi kegiatan pembelajaran di sekolah, melaksanakan tindakan dan aktivitas menuntaskan program pembelajaran sesuai dengan keperluan sekolah, melaksanakan perubahan dalam pengelolaan pendidikan, membentuk kompetensi mahasiswa untuk memiliki kecakapan kepemimpinan, kemampuan pemecahan masalah, keterampilan berkomunikasi, kemampuan berpikir analitis, serta memiliki kemampuan berkreasi dan inovatif (Kampus Merdeka Kemdikbud, 2023).

Terdapat dua tujuan utama dalam pelaksanaan PKM sebagaimana diilustrasikan (Djaya et al., 2021a) yaitu: Pertama, tujuan politiknya adalah menempatkan mahasiswa sebagai fasilitator dan pendukung dalam memperluas akses serta meningkatkan kualitas pendidikan dasar, yang secara keseluruhan berkontribusi dalam penyediaan layanan pendidikan di SD/SMP dengan variasi lebih luas. Kedua, tujuan akademis adalah mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai ilmu dan keterampilan, menumbuhkan jiwa sosial, kemampuan kepemimpinan, pemecahan masalah, memperluas wawasan, berpikir kritis, dan *soft skills* lainnya yang bermanfaat untuk masa depan dan dunia kerja. Khusus bagi mahasiswa Prodi S-1 Keguruan, PKM dapat menjadi sarana untuk mentransformasi program pengenalan lapangan persekolahan (PLP) dan mengembangkan platform keterampilan masa depan untuk membentuk pemimpin instruksional dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*) dan kompetensi 5C (*creativity, collaboration, communication, compassion, dan critical thinking*). Secara singkat, tujuan PKM adalah sebagai pendorong dan pembentuk kemampuan berpikir mahasiswa, mendorong tindakan produktif, serta mengembangkan kecerdasan emosional mereka. (Djaya et al., 2021b).

Pada tingkat yang lebih operasional, pelaksanaan PKM diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam beberapa aspek: (a) mengenal karakteristik peserta didik di tingkat SD/SMP, (b) melaksanakan pembelajaran yang mendidik, (c) menguasai bidang keilmuan/keahlian dengan fokus pada penguasaan tujuan, konten, pengalaman belajar, dan evaluasi dalam silabus atau kurikulum sekolah, serta integrasi teknologi, pedagogi, keilmuan, komunikasi, dan pengelolaan kurikulum di tingkat satuan pendidikan, serta (d) memiliki kepribadian yang berkarakter (religius, nasionalisme, mandiri, gotong royong, dan integritas) (Kementerian Riset, 2017). Kemampuan-kemampuan ini akan memperkaya sikap, pengetahuan, dan kompetensi mahasiswa dalam mencapai cita-cita dan passion mereka.

Pelaksanaan PKM dilatarbelakangi oleh kekhawatiran terhadap kualitas out-put pendidikan yang masih memprihatinkan dan tren peringkat Programme for International Student Assessment (PISA) yang belum mengalami peningkatan signifikan. Hasil Asesmen Nasional pada kegiatan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) hasilnya menunjukkan bahwa satu dari dua peserta didik belum mencapai kompetensi minimum dalam literasi. Selain itu, dari setiap tiga peserta didik, hanya satu yang mencapai kompetensi minimum dalam numerasi. Data juga menunjukkan bahwa 18% satuan pendidikan SD/ sederajat dan 8% SMP/ sederajat masuk dalam kategori memerlukan intervensi khusus (Dian, 2022; Nur'aini et al., 2021; Swasty, 2022). Proporsi siswa yang mencapai kompetensi minimal dalam tes PISA pada aspek membaca adalah 44,62%, pada aspek matematika 31,40%, dan pada aspek sains 44,05%. Sementara itu, proporsi siswa SD yang mencapai kompetensi minimal dalam AKM adalah 53,2% pada aspek membaca, 22,9% pada aspek matematika, dan 26,4% pada aspek sains (Alam, 2023; Lubis, 2023).

Capaian PISA tahun 2022 menunjukkan bahwa Indonesia menempati peringkat 68 dari 81 negara yang berpartisipasi. Meskipun peringkat ini sedikit meningkat dari sebelumnya di posisi 71, skor berbagai aspek mengalami penurunan. Skor kemampuan membaca turun 12 poin dari 371 menjadi 359, skor kemampuan matematika turun 13 poin dari 379 menjadi 366, dan skor kemampuan sains turun 13 poin dari 396 menjadi 383. Hanya 18% siswa Indonesia berada pada level 2 dalam kemampuan matematika, yang menunjukkan kemampuan untuk menafsirkan, mengenali, dan menganalisis situasi sederhana secara matematis tanpa instruksi langsung. Sementara itu, hampir tidak ada siswa Indonesia yang mencapai level 5-6, level tertinggi dalam kecakapan matematika. Sebagian besar siswa berada pada level pemahaman rendah, yaitu: (a) 74,54% untuk kemampuan membaca, (b) 81,63% untuk kemampuan matematika, dan (c) 65,84% untuk kemampuan sains. Situasi ini menggambarkan bahwa kualitas pendidikan Indonesia masih memprihatinkan (OECD, 2023; Scheleicher, 2023).

Secara kuantitatif, tingkat penguasaan kompetensi minimal membaca adalah sebesar 25%, kompetensi matematika sebesar 24%, dan kompetensi sains sebesar 34% (Pusat Penelitian Kebijakan, 2021). Penelitian dari The SMERU Research Institute menunjukkan bahwa kemampuan literasi dan numerasi selama 20 tahun terakhir ini stagnan. Upaya peningkatan pembelajaran dan proyeksi kemampuan sains, membaca, dan matematika di Indonesia berjalan lambat dibandingkan dengan proyeksi rata-rata negara OECD lainnya akibat berbagai faktor yang mempengaruhi (Alam, 2023; Lubis, 2023).

Pelaksanaan PKM bertujuan untuk mengatasi keprihatinan terhadap kondisi pendidikan di Indonesia, membantu pengembangan sistem ketatalaksanaan dalam pengelolaan pendidikan, serta membangun sinergi dalam program-program perbaikan. Oleh karena itu, diperlukan upaya pemberdayaan melalui advokasi (pendampingan) dari dosen perguruan tinggi. Pendampingan ini penting karena perbedaan perspektif dan persepsi antara pengelola PKM dan mahasiswa. Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) memiliki tugas pokok dan fungsi sebagai pembimbing, pemberi informasi, motivator, penghubung, fasilitator, dan evaluator. Peran DPL, sebagaimana dijelaskan oleh Djaya et al. (2021b), meliputi: (a) berperan aktif dalam koordinasi dengan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota dan satuan pendidikan, (b) memberikan pembinaan kepada mahasiswa terkait penugasan dan mengidentifikasi kebutuhan dalam operasionalisasi proses pembelajaran, penguatan literasi dan numerasi, serta pengelolaan administrasi persekolahan, (c) memberikan panduan dalam merumuskan prioritas untuk meningkatkan kualitas pendidikan di satuan pendidikan, dan (d) memberikan informasi dan wawasan selama pelaksanaan PKM. Advokasi ini secara operasional dilakukan melalui sesi berbagi (sharing session) yang dilaksanakan setiap dua minggu sekali.

Metode Pelaksanaan

Program Kampus Mengajar (PKM) sebagai bagian dari program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), inisiatif ini bertujuan memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk mengembangkan diri dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran di luar kelas. (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI, 2020). Kegiatan pendampingan bagi mahasiswa peserta PKM dilaksanakan selama 16 minggu, didahului oleh kegiatan pembekalan yang mencakup beberapa materi, yaitu: (a) kecakapan dasar guru dalam proses pembelajaran, (b) strategi penguatan literasi dan numerasi di sekolah, (c) pemberdayaan mental dan wawasan kebangsaan, (d) interaksi dan komunikasi, (e) penggunaan platform aplikasi MBKM serta prosedur pengendalian dan pemantauan PKM, (f) konseptualisasi pembelajaran jarak jauh melalui metode daring dan luring, (g) pemanfaatan penilaian dalam pembelajaran dan internalisasi peran mahasiswa sebagai duta perubahan, (h) pembentukan profil Pelajar Pancasila, serta (i) prinsip perlindungan anak yang difasilitasi oleh Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia (Tim Program Kampus Mengajar, 2023c).

Dalam pelaksanaan tugas sehari-hari di Sekolah Dasar, mahasiswa peserta PKM melaksanakan beberapa tahapan aktivitas penugasan, yaitu: (a) tahap observasi yang mencakup observasi lingkungan sekolah, organisasi, administrasi sekolah, serta proses pembelajaran, (b) tahap pelaksanaan program yang meliputi: (1) membantu mengajar di dalam kelas, (2) mendukung kegiatan adaptasi teknologi, dan (3) membantu dalam pengelolaan administrasi dan manajerial sekolah, serta (c) tahap pelaporan yang mencakup penyusunan laporan harian, mingguan, serta refleksi dan penilaian dari teman sejawat (Tim Program Kampus Mengajar, 2023a, 2023c).

Pendampingan oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dalam kegiatan PKM melibatkan tiga jenis utama pendampingan: konsultasi, asistensi, dan fasilitasi. Konsultasi merupakan bantuan yang bertujuan memberikan informasi dan wawasan baru kepada mahasiswa terkait tahapan pelaksanaan penugasan. Asistensi adalah bentuk pendampingan untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa berdasarkan hasil observasi, perancangan kegiatan PKM, serta penyusunan laporan harian, mingguan, dan laporan lengkap. Fasilitasi diberikan untuk membekali mahasiswa dengan kemampuan dan

keterampilan dalam proses pembelajaran di sekolah penugasan, serta untuk membuka akses dan koordinasi dalam komunikasi dan interaksi dengan pihak sekolah dan Dinas Pendidikan.

Teknik pendampingan yang digunakan meliputi: (a) tanya jawab, (b) penggalian masalah secara mendalam (probing), (c) mengaitkan pernyataan dengan umpan balik (referencing back), serta (d) menyimak secara daring melalui platform tatap muka (Rochaendi et al., 2022). Pendekatan advokasi dalam kegiatan PKM di satuan pendidikan SD/SMP mengedepankan pembagian sumber daya (resource sharing), integrasi proses, kolaborasi dan kemitraan, serta pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (Rochaendi et al., 2022). Pendekatan ini bertujuan untuk merangsang diskusi komunikatif dan interaktif, menggali permasalahan nyata sesuai dengan tugas, serta memperkuat sikap, pengetahuan, dan keterampilan akademik dan administratif mahasiswa untuk masa depan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Pelaksanaan Program Kampus Mengajar (PKM) Angkatan 5 di satuan pendidikan dasar (SD/SMP) di Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, berlangsung dari tanggal 8 Februari 2023 hingga 16 Juni 2023. Lokasi penugasan PKM mencakup 33 satuan pendidikan, terdiri atas 30 Sekolah Dasar (SD) dan 3 Sekolah Menengah Pertama (SMP). Penulis secara khusus menjalankan tugas dan fungsi sebagai Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) di SDN Banguntapan, Kecamatan Banguntapan, dan SDN Sabdodadi, Kecamatan Bantul. Jumlah mahasiswa yang dibimbing sebanyak sembilan orang, yang berasal dari lima perguruan tinggi di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Landasan penugasan sebagai DPL berdasarkan Surat Keputusan Dirjen Diktiristek Kemendikbudristek Republik Indonesia Nomor 40/E/KPT/2023 tanggal 17 Februari 2023 tentang Dosen Pembimbing Lapangan Program Kampus Mengajar Angkatan V Tahun 2023, serta Surat Tugas Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bantul Nomor 420/00147/PTK/2023 tanggal 8 Februari 2023.

Sebagai DPL, penulis melaksanakan tugas advokasi (pendampingan) pada dua aspek kegiatan, yaitu: Pertama, kegiatan koordinatif yang mencakup lapor diri dan menjalin koordinasi dengan Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga (Disdikpora) Kabupaten Bantul mengenai operasionalisasi tugas pokok dan fungsi mahasiswa peserta PKM sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selanjutnya, melakukan koordinasi dan serah terima mahasiswa PKM kepada Kepala Sekolah di satuan pendidikan yang menjadi lokasi penugasan. Kegiatan koordinasi lainnya adalah proses penarikan mahasiswa peserta Program Kampus Mengajar di akhir masa penugasan.

Beberapa kegiatan koordinasi ini dapat terlihat dalam gambar-gambar berikut:



Gambar 1. Kegiatan Koordinasi dengan Dikpora dan Satuan Pendidikan SD

Kedua, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) melaksanakan pembimbingan secara virtual melalui jaringan (daring) dengan durasi dua jam pelajaran (2 JP) @ 40 menit per minggu selama 16 minggu (sharing session) menggunakan aplikasi video konferensi seperti Zoom Meeting dan Google Meet. Pembimbingan ini merupakan bagian dari advokasi (pendampingan) pelaksanaan PKM, yang mencakup beberapa aktivitas utama, yaitu: (a) pelaporan kegiatan harian dengan mengisi logbook harian di aplikasi MBKM, (b) pelaporan kegiatan mingguan dengan mengisi laporan mingguan serta melakukan evaluasi dan refleksi terhadap aktivitas yang telah dilakukan, dan (c) penyusunan laporan akhir sebagai tahapan akhir dari penugasan PKM.

Platform pembimbingan ini ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 2. Kegiatan Pembimbingan On-Line Peserta Program Kampus Mengajar

Kedua kegiatan tersebut telah dilaksanakan dengan baik dan optimal sesuai dengan rincian tugas Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), yang mencakup: (a) memastikan kehadiran mahasiswa untuk terlibat dan berperan aktif dalam rangkaian kegiatan PKM, (b) memfasilitasi akses mahasiswa dalam melakukan koordinasi, integrasi, dan sinkronisasi dengan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota dan sekolah tempat penugasan, (c) membimbing mahasiswa dalam melakukan identifikasi dan observasi di sekolah, menyusun rencana kegiatan, serta memberikan rekomendasi dan persetujuan atas laporan awal yang telah disusun, (d) melakukan refleksi berkala atas pelaksanaan tugas dan memberikan pembinaan terkait strategi penugasan yang akan dilakukan, serta berbagi metode pengajaran yang efektif, (e) memantau dan mengendalikan implementasi aktivitas mahasiswa selama PKM dengan melakukan kajian, identifikasi, serta memberikan layanan

bimbingan dan konsultasi terkait laporan yang dibuat melalui aplikasi MBKM, termasuk menyampaikan koreksi dan perbaikan pada laporan awal, logbook harian, laporan mingguan, dan laporan akhir, serta (f) melakukan penilaian/asesmen tugas mahasiswa melalui aplikasi MBKM (Tim Program Kampus Mengajar, 2023a, 2023b).

Beberapa komponen kegiatan yang menjadi fokus utama dalam pendampingan PKM meliputi: ((a) pengembangan kurikulum serta kegiatan pembelajaran di sekolah, (b) penguatan kemampuan literasi dan numerasi, dan (c) pengelolaan administrasi sekolah yang meliputi peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pendanaan, hubungan kerja sama, serta lingkungan dan budaya pendidikan. Ruang lingkup substansi tugas yang dikembangkan dalam PKM mencakup: (a) pembiasaan hidup sehat, (b) keterampilan, pengetahuan, kecakapan hidup, dan pengembangan diri, (c) nilai-nilai kebangsaan dan sosial dalam kehidupan sehari-hari, (d) konsep literasi dan numerasi, (e) penerapan STEM dalam kehidupan sehari-hari, serta (f) seni dan budaya, serta (g) penguasaan bahasa Inggris.

Dalam konteks tersebut, lima kondisi menjadi cakupan tugas mahasiswa peserta PKM, yaitu: (a) berperan aktif dalam proses pembelajaran peserta didik sebagai guru mata pelajaran, (b) berpartisipasi aktif mendorong transformasi pembelajaran yang lebih inovatif di satuan pendidikan, (c) melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, (d) memberikan bantuan untuk menyelesaikan tugas-tugas lain terkait pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan, baik dalam ruang lingkup teknis edukatif maupun administratif, serta (e) melaksanakan tugas-tugas sosial dan pemberdayaan peserta didik untuk mendukung program penguatan literasi dan numerasi.

Operasionalisasi kegiatan penugasan mahasiswa peserta PKM meliputi: (a) menyediakan layanan pembelajaran yang edukatif, (b) mendukung pengembangan potensi peserta didik secara maksimal, (c) mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses belajar, (d) menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan, (e) menyebarluaskan karya akademik berupa media pembelajaran untuk pendalaman bidang ilmu, (f) memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan teknologi informasi dalam pengembangan ilmu dan proses pembelajaran, (g) menginternalisasi nilai, norma, dan etika/profil Pelajar Pancasila dalam aktivitas sehari-hari sebagai keteladanan bagi peserta didik, (h) berkontribusi dalam peningkatan kualitas pembelajaran di satuan pendidikan, serta (i) beradaptasi, bekerja sama, dan berinovasi dalam kerangka ekosistem pendidikan untuk kemajuan pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan di SD yang ditempati.

Aktivitas mahasiswa peserta Program Kampus Mengajar tersebut dapat dilihat dalam gambar-gambar berikut:





Gambar 3. Ragam Kegiatan PKM di Sekolah Penugasan

Pembahasan

Program Kampus Mengajar (PKM) adalah kegiatan asistensi mengajar yang berfungsi sebagai salah satu bentuk implementasi dan katalisator kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). PKM merupakan kegiatan yang progresif, transformatif, dan inovatif yang bertujuan memperkuat pengelolaan dan pelaksanaan pendidikan. Selain memberi mahasiswa kesempatan untuk berperan aktif, berpartisipasi, mengaktualisasikan diri, dan meningkatkan kompetensi dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan, PKM juga memperkaya wawasan mahasiswa dalam pengelolaan pendidikan. Program ini diharapkan dapat mendukung efektivitas tata kelola melalui pengembangan koordinasi, integrasi, dan sinkronisasi dalam pendidikan dasar, memperkuat dinamika kelembagaan di lingkungan sekolah, serta mendorong kreativitas mahasiswa. (Tim Program Kampus Mengajar, 2023a). Lebih dari itu, PKM diharapkan mampu mengatasi masalah-masalah mendasar dalam pendidikan nasional dan menghilangkan hambatan-hambatan teknis dalam peningkatan kualitas pendidikan. Nurwardhani dalam Djaya et al. (2021a) menyatakan bahwa Kampus Mengajar adalah salah satu perwujudan dari implementasi Merdeka Belajar, di mana mahasiswa diterjunkan ke sekolah-sekolah untuk terlibat aktif dalam mengatasi berbagai permasalahan pendidikan, terutama dalam penguatan literasi dan numerasi siswa SD/SMP.

PKM diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan dasar yang sesuai dengan perkembangan zaman (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2020). Program ini menjadi sarana pembentukan pengalaman kontekstual lapangan yang memperkuat kompetensi mahasiswa sebagai pembelajar sejati yang terampil, fleksibel, tangguh, siap bekerja, dan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan mereka. Dengan demikian, PKM menjadi media untuk meningkatkan kapasitas technical skills, soft skills, dan pedagogical skills, serta memberikan peluang kepada mahasiswa untuk melaksanakan praktik kerja (project work) di satuan pendidikan (Indriani & Holisah, 2022).

Lingkup kegiatan PKM mencakup dua jenis tugas utama: (1) tugas pembantuan, yaitu melaksanakan proses pembelajaran di sekolah formal yang dikelola oleh pemerintah atau masyarakat, dan (2) tugas sosial, yang mencakup partisipasi aktif dalam peningkatan kualitas pendidikan, pelayanan sosial dasar, serta pengembangan sumber daya manusia (peserta didik). Secara rinci, ruang lingkup ini mencakup: (a) melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah penugasan sesuai bidang keilmuan dan kebutuhan satuan pendidikan, (b) mendorong terjadinya inovasi pembelajaran di sekolah,

(c) mengelola kegiatan ekstrakurikuler, (d) membantu dalam pengelolaan dan administrasi pendidikan di sekolah, serta (e) melaksanakan tugas teknis lainnya terkait pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan. Dengan demikian, mahasiswa diharapkan dapat terlibat dalam pengembangan kurikulum dan proses pembelajaran, penguatan literasi dan numerasi, serta pengelolaan administrasi sekolah (Fidesrinur et al., 2022; Sahabuddin et al., 2022).

Kemendikbudristek Republik Indonesia menyadari kompleksitas dan luasnya lingkup kegiatan dalam operasionalisasi PKM, serta pentingnya komitmen dari seluruh stakeholders, termasuk mahasiswa dan ekosistem pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan proses advokasi (pendampingan) oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). DPL diharapkan berperan sebagai: (a) fasilitator, yang bertugas memperkuat semangat dan motivasi mahasiswa, memberikan dukungan, mediasi, serta membangun konsensus dalam implementasi PKM, (b) pendidik, yang aktif memberikan pertimbangan positif berdasarkan pengetahuan dan pengalaman, serta bertukar ide dengan mahasiswa, (c) referensi bagi Kemendikbudristek dalam hal asesmen dan evaluasi kegiatan PKM, dan (d) manajer perubahan, yang bertanggung jawab dalam membentuk sikap, keterampilan, dan pengetahuan mahasiswa, mengelola dinamika kelompok, memberikan konsultasi, serta menyelesaikan berbagai kendala di lapangan (Djunaedi, 2022; Widyasanti et al., 2023).

Kegiatan advokasi dalam pelaksanaan Program Kampus Mengajar (PKM) merupakan salah satu elemen krusial dalam mewujudkan tujuan utama program ini, yaitu menciptakan pengalaman belajar yang relevan dan kontekstual bagi mahasiswa sekaligus meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah-sekolah. Advokasi yang dilakukan oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) mencakup tiga jenis pendampingan utama, yaitu konsultasi, asistensi, dan fasilitasi. Ketiga jenis pendampingan ini tidak hanya membantu mahasiswa dalam proses pelaksanaan kegiatan, tetapi juga membentuk karakter, meningkatkan keterampilan, dan memperluas wawasan mereka sebagai calon pendidik yang unggul dan adaptif.

Pendampingan konsultasi bertujuan memberikan ruang bagi mahasiswa peserta PKM untuk mengidentifikasi dan memenuhi kebutuhan wawasan serta pengetahuan baru. Hal ini terutama difokuskan pada aspek pengembangan kurikulum, penguatan literasi dan numerasi, serta pengelolaan administrasi persekolahan. Melalui pendampingan ini, mahasiswa diarahkan untuk mengenali tantangan lapangan yang kompleks, mulai dari kondisi sosial dan budaya sekolah hingga kebutuhan spesifik peserta didik. Mahasiswa diajak untuk menganalisis situasi, berkolaborasi dengan para guru, dan mencari solusi yang relevan dengan konteks sekolah yang menjadi tempat penugasan. Selain itu, pendampingan ini juga membantu mahasiswa dalam memahami bagaimana prinsip-prinsip pengajaran dapat diterapkan secara kreatif dan efektif dalam berbagai kondisi.

Pendampingan asistensi lebih berfokus pada penguatan pengetahuan dan keterampilan teknis mahasiswa dalam merencanakan dan melaksanakan tugas-tugas yang menjadi bagian dari penugasan PKM. Mahasiswa dibimbing untuk menyusun konsep kegiatan, mengatur laporan harian dan mingguan, serta menyusun laporan akhir yang komprehensif. Keterampilan ini sangat penting karena memberikan pengalaman langsung bagi mahasiswa untuk mengelola informasi, mengidentifikasi tantangan, dan merencanakan langkah-langkah strategis dalam memecahkan masalah pendidikan di

lapangan. Dengan bimbingan ini, diharapkan mahasiswa dapat memiliki kecakapan yang lebih mendalam dalam merancang kegiatan pembelajaran dan mampu menyelaraskannya dengan tujuan pendidikan di sekolah tempat mereka bertugas.

Pendampingan fasilitasi diarahkan pada penguatan proses pembelajaran dalam kelompok, menciptakan akses yang lebih luas dalam berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait seperti Dinas Pendidikan dan sekolah. Melalui pendampingan ini, DPL berperan sebagai jembatan antara mahasiswa dan pihak-pihak eksternal, membuka peluang komunikasi dan kolaborasi yang lebih erat, serta memastikan kelancaran pelaksanaan tugas-tugas PKM di lapangan. Pendekatan ini memungkinkan mahasiswa untuk membangun keterampilan interpersonal, memahami dinamika organisasi, serta menanamkan rasa tanggung jawab dalam mengelola pendidikan di tingkat sekolah.

Dalam pelaksanaan pendampingan, DPL mengikuti lima tahap utama, yang dimulai dengan **tahap persiapan (engagement)**. Pada tahap ini, tujuan utamanya adalah membangun kesadaran dan motivasi kepada mahasiswa peserta PKM. Penyadaran ini mencakup penanaman komitmen, konsensus, dan kesadaran akan konsekuensi dari setiap tindakan mereka selama penugasan. Mahasiswa didorong untuk terlibat aktif dalam kegiatan yang dapat mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan, sehingga mereka menjadi individu yang tangguh, ulet, dan siap menghadapi tantangan pendidikan. Sosialisasi dan diseminasi pelaksanaan PKM juga dilakukan pada tahap ini untuk memastikan bahwa mahasiswa memahami tanggung jawab dan tujuan dari program ini.

Tahap identifikasi (assessment) adalah langkah berikutnya di mana DPL bersama mahasiswa mengidentifikasi potensi sumber daya dan permasalahan yang berkaitan dengan dimensi penugasan. Tahap ini mencakup manajemen diri, yang memungkinkan mahasiswa untuk memilih seorang pemimpin yang akan mengatur kegiatan pelaksanaan seperti pertemuan koordinasi, sharing session, dan pelaporan. Pada tahap ini, DPL juga mendukung mahasiswa dalam mengembangkan sistem koordinasi yang efektif dan memberikan wewenang untuk mengelola sistem tersebut. Mobilisasi sumber daya juga menjadi bagian penting dari tahap ini, di mana mahasiswa didorong untuk memanfaatkan semua sumber daya yang tersedia agar kegiatan PKM dapat berjalan secara optimal dan produktif.

Tahap perencanaan (designing) merupakan tahap ketiga, di mana mahasiswa melaksanakan observasi terhadap berbagai aspek sekolah, seperti lingkungan, administrasi, organisasi, dan proses pembelajaran. Hasil dari observasi ini digunakan sebagai dasar untuk menyusun rancangan kegiatan selama masa penugasan PKM. Pada tahap ini, DPL bertindak sebagai fasilitator, mendorong sense of belonging pada mahasiswa, serta memberikan persetujuan atas rancangan kegiatan yang mencakup metode dan pendekatan yang akan digunakan. Tahap ini juga melibatkan penyusunan laporan awal penugasan yang akan menjadi dasar pelaksanaan tugas.

Tahap pelaksanaan (implementation) merupakan inti dari proses advokasi, di mana pendampingan difokuskan pada peningkatan kapasitas mahasiswa dalam mengelola kegiatan pengembangan kurikulum, proses pembelajaran, penguatan literasi dan numerasi, serta pengelolaan administrasi persekolahan. Pendampingan ini dirancang untuk membentuk kemampuan mahasiswa dalam mendidik, memahami pengelolaan proses

pembelajaran, memperluas pengetahuan mereka, dan mengembangkan sikap kepribadian sebagai seorang guru. DPL secara berkala berkomunikasi dengan mahasiswa dan mengadakan sharing session untuk mengevaluasi dan mengarahkan kegiatan selama pelaksanaan program.

Tahap terakhir adalah **tahap evaluasi**, yang melibatkan monitoring dan penilaian terhadap mahasiswa peserta PKM. Pada tahap ini, DPL mengawasi pelaksanaan kegiatan mahasiswa melalui aplikasi MBKM, memberikan umpan balik terhadap laporan awal, laporan harian, dan laporan mingguan, serta memberikan penilaian akhir terhadap perencanaan, pelaksanaan, hasil kegiatan, pelaporan, serta aspek kepribadian dan sosial mahasiswa. Selain itu, DPL juga memberikan rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut dan membimbing mahasiswa dalam penyusunan laporan akhir penugasan. Evaluasi yang sistematis ini tidak hanya bertujuan untuk menilai pencapaian mahasiswa, tetapi juga untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan agar program PKM dapat terus ditingkatkan pada masa mendatang.

Dengan pendekatan advokasi ini, diharapkan pelaksanaan Program Kampus Mengajar tidak hanya menghasilkan mahasiswa yang kompeten dalam aspek teknis pendidikan, tetapi juga membentuk karakter dan jiwa kepemimpinan mereka, sehingga mampu berkontribusi secara aktif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di masa depan.

Simpulan dan Tindak Lanjut

Pendampingan oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dalam Program Kampus Mengajar (PKM) menjadi elemen penting dalam implementasi kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada pendidikan dasar. Peran DPL tidak hanya mencakup bimbingan teknis tetapi juga pembinaan karakter dan kompetensi mahasiswa. Sebagai fasilitator, pendidik, dan manajer perubahan, DPL mendukung mahasiswa melalui konsultasi, asistensi, dan fasilitasi, yang memungkinkan mereka untuk mengenali tantangan lapangan, memperkuat keterampilan teknis, dan berkolaborasi dengan sekolah serta dinas pendidikan. Melalui lima tahap utama—persiapan, identifikasi, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi—DPL membimbing mahasiswa dari pemahaman awal hingga evaluasi program, sehingga memastikan kelancaran dan efektivitas pelaksanaan PKM.

Kontribusi DPL tercermin dalam pembentukan kemampuan mahasiswa dalam kepemimpinan, pemecahan masalah, komunikasi, serta berpikir kritis. Pendampingan ini menciptakan sinergi antara mahasiswa, guru, dan ekosistem pendidikan melalui pendekatan advokasi yang sistematis. Selain membantu mahasiswa mengembangkan soft skills dan emotional intelligence, DPL juga memastikan agar setiap program dilaksanakan dengan terarah dan efektif. Dengan demikian, peran strategis DPL sebagai agen perubahan tidak hanya membantu kesuksesan program PKM, tetapi juga membentuk mahasiswa menjadi pendidik yang unggul, inovatif, dan adaptif di masa depan.

Untuk memastikan optimalisasi peran Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dalam Program Kampus Mengajar (PKM), diperlukan peningkatan kompetensi dan pemahaman DPL melalui pelatihan dan orientasi yang komprehensif terkait dinamika pendidikan di lapangan. Hal ini memungkinkan DPL untuk memiliki pengetahuan yang mendalam mengenai tantangan dan kebutuhan sekolah serta keterampilan dalam memfasilitasi mahasiswa. Kolaborasi yang intens antara DPL, guru, dan dinas pendidikan

harus diperkuat guna menciptakan sinergi yang efektif dalam merumuskan strategi pembelajaran. Evaluasi yang fleksibel dan menyeluruh, berdasarkan umpan balik dari mahasiswa, guru, dan pemangku kebijakan, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendampingan. Melalui pendekatan advokasi yang sistematis, DPL memainkan peran sebagai fasilitator, pendidik, dan agen perubahan, yang mampu mengarahkan mahasiswa untuk menjadi pendidik yang kompeten dan kreatif. Implikasi kegiatan ini tidak hanya memperkuat kompetensi mahasiswa dalam keterampilan teknis, tetapi juga meningkatkan soft skills dan emotional intelligence mereka, sehingga membentuk generasi pendidik yang inovatif, adaptif, dan berdaya saing tinggi di masa depan.

Daftar Pustaka

- Alam, S. (2023, December 18). Hasil PISA 2022, Refleksi Mutu Pendidikan Nasional 2023. *Media Indonesia*.
- Ashari, Y. A., Setiawan, F., & Mirnawati, L. B. (2022). Peran Mahasiswa Dalam Membantu Adaptasi Teknologi Terhadap Guru Pada Program Kampus Mengajar 1 Di SD Pelita Bangsa Surabaya. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 6(1), 42–53.
- Bali, E. N., Bunga, B., & Kale, S. (2022). Kampus Mengajar: Upaya Transformasi Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Di Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 3(1), 237–241.
- Ditjen Dikti Kemendikbud RI. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka* (1st ed.). Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI.
- Djaya, M. S. S., Wagiran, Ginting, M., Jesica, A. M., Sunarni, R. R., Cahyono, E., Sondang, A., Fitriana, N., Jumaipa WY, H., Silalahi, A., Sampe, M. Z., Sandi, F. A., Aryo, R., & Alfaruq, D. S. (2021). *Buku Panduan Kampus Mengajar Angkatan 2 Tahun 2021*. SubPokja Kampus Mengajar Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Ekavia, A., Susyla, D., & Ananda, R. P. (2022). Upaya Peningkatan Literasi, Numerasi dan Adaptasi Teknologi di SMPN 39 Bengkulu Utara. *Batara Wisnu Journal: Indonesian Journal of Community Service*, 2(2), 371–376.
- Kementerian Riset, T. dan P. T. R. I. (2017). *Peraturan Menteri Riset, Teknologi Dan Pendidikan Tinggi Nomor 55 Tahun 2017 Tentang Standar Pendidikan Guru*.
- Khatima, K., Alannasir, W., & Nurdiansyah, E. (2022). Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Sebagai Usaha Peningkatan Pembelajaran Literasi dan Numerasi Peserta Didik di SD Islam Pertiwi Nusantara Makassar. *Edumaspul. Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1329–1334.
- Lubis, R. B. (2023, December 10). *Mengulik Hasil PISA 2022 Indonesia: Peringkat Naik, tapi Tren Penurunan Skor Berlanjut*. <https://Goodstats.Id/>.
- Meilia, A. T., & Erlangga, G. (2022). Aktualisasi program kampus mengajar sebagai ruang kontribusi mahasiswa terhadap pendidikan dasar di Indonesia. *Metodik Didaktik*, 17(2), 120–128.
- Mutaqin, E. J., Permana, J., & Wahyudin. (2022). Implementation of Numeration Literacy Movement Through Campus Teaching Program

- Policies Batch 4-2022. *Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Ke-6 (SNIP 2022)*, 672–679.
- Nagita, A. E., & Setiawan, F. (2022). Kebijakan program kampus mengajar antara cita dan fakta. *Pandawa: Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 4(2), 231–242.
- OECD. (2023). *PISA 2022 Results. The State of Learning and Equity in Education: Vol. I*. OECD Publishing.
- Prasetyo, W. H., Patmisari, & Prasetyo, E. (2021). Kami menjadi foot soldiers dan membangkitkan partisipasi pendidikan: Dampak program kampus mengajar bagi mahasiswa PPKn UMS. *Seminar Nasional Dan Call Paper: Implementasi MBKM*.
- Pusat Informasi Kampus Merdeka. (2023). *Apa itu Kampus Mengajar?* <https://Pusatinformasi.Kampusmerdeka.Kemdikbud.Go.Id/>.
- Rahmadani, A., Syariful, & Restavia, O. (2022). Dampak program kampus mengajar terhadap ketrampilan pemberian layanan bimbingan konseling di sekolah dasar: Studi kualitatif pada mahasiswa BKI Universitas Al-Azhar Indonesia. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 7(1), 66–72.
- Rochaendi, E., Ariyani, Y. D., Sari, I. P., & Kholik, N. (2023). Pembimbingan Mahasiswa Peserta Kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SDN Kalangan Kapanewon Kasihan Kabupaten Bantul. *Bangun Desa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 38–45.
- Rochaendi, E., Kholik, N., Sari, I. P., Sholihah, D. A., Mahfud, & Ma'mun, S. (2024). Studi Evaluasi Program Kampus Mengajar Melalui Pendekatan Kirkpatrick Dari Sudut Pandang Dosen Pembimbing Lapangan. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 762–770.
- Rochaendi, E., Wahyudi, A., Rouzi, K. S., Apriani, A.-N., Sari, I. P., Sholihah, D. A., & Putri, M. A. (2022). Education and training for strengthening school principals through an online mode approach in Lampung Utara District. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 7(2), 358–372.
- Sholehah, I., & Putradi, A. W. A. (2022). Program kampus mengajar: Upaya pemerataan pendidikan di wilayah 3 T pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Paradigma: Jurnal Multidisipliner Mahasiswa Pascasarjana Indonesia*, 3(1), 37–44.
- Suwanti, V., Suastika, I. K., Ferdiani, R. D., & Harianto, W. (2022). Analisis Dampak Implementasi Program MBKM Kampus Mengajar Pada Persepsi Mahasiswa. *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(3), 814–822.
- Tim Program Kampus Mengajar. (2023). *Buku Saku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Program Kampus Mengajar Angkatan 5 Tahun 2023* (Kepala Program Kampus Mengajar dan Pertukaran Mahasiswa Merdeka, Ed.). Program Kampus Mengajar Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Utami, E. L., Mulyadiprana, A., & Saputra, E. R. (2023). Peran Program Kampus Mengajar Angkatan 5 dalam Meningkatkan Kualitas

Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(2), 302–312.

Waldi, A., Putri, N. M., Indra, Ridalfich, V., Mulyani, D., & Mardianti, E. (2022). Peran Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Literasi, Numerasi dan Adaptasi Teknologi Peserta Didik Sekolah Dasar di Sumatera Barat. *Journal of Civic Education*, 5(3).

Masukan nama lengkap, email dan no HP (WA) penulis korespondensi di bawah ini: (Penting untuk pengisian metadata di ejournal, No Hp hanya untuk penulis korespondensi)

Urutan penulis	Nama Penulis	Email	No HP
1	Endi Rochaendi	endi.rochaendi@almaata.ac.id	081394471966
2	Yusinta Dwi Ariyani	yusintada@almaata.ac.id	
3	Indah Perdana Sari	indahperdanasari@almaata.ac.id	
4	Dyahsih Alin Sholihah	dyahsihalin@almaata.ac.id	